

**PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2016)**

Oleh :

Arfansyah

Pembimbing : Enni Savitri dan Adithya Agri putra

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : arfansyaah8@gmail.com

*The Effect Of Foreign Ownership, Solvability, Liquidity, And Size of the board of
commissioners on the disclosure of Social responsibility*

ABSTRACT

This study aims to examine: 1) the effect of foreign ownership on corporate social responsibility disclosure, 2) the influence of solvability on corporate social responsibility disclosure, 3) the effect of liquidity on corporate social responsibility disclosure, 4) the influence of the size of the board of commissioners towards corporate social responsibility. The population used in this study is a mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Samples were determined by using purposive sampling method and obtained sample of 15 companies with a total of 41 observations. The type of data used in this study is secondary data. Data analysis was done by multiple regression analysis using SPSS program. The results of the research indicate that: 1) foreign ownership influences corporate social responsibility disclosure, 2) solvability influences corporate social responsibility disclosure, 3) liquidity influences corporate social responsibility disclosure, 4) the size of the board of commissioners has no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords : Foreign Ownership, Solvency, Liquidity, Size of Board of Commissioners, Disclosure of Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Perusahaan dianggap banyak memberi keuntungan bagi masyarakat, seperti memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang konsumsi, jasa, membayar pajak, memberi sumbangan, membantu menjaga lingkungan dan lain-lain. Tetapi dibalik semua itu

keberadaan perusahaan juga menimbulkan hal-hal yang merugikan lingkungan sekitar, misalnya polusi udara, pencemaran air, pencemaran tanah, kebisingan, perusakan lingkungan, perlakuan yang semena-mena terhadap lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, adanya perusahaan yang bergerak di bidang pemanfaatan

sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya. Adanya dampak lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Corporate Social Responsibility merupakan hal yang penting untuk diungkapkan dalam laporan *Annual Report* perusahaan. Oleh karena itu seluruh perusahaan di Indonesia dituntut untuk lebih transparan dalam kegiatan sosialnya, sehingga pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) membutuhkan peran penanggung jawab sosial di perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Definisi secara luas yang ditulis sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCD) yang menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikankontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarga.

Agar Pertanggung jawaban sosial merupakan hal yang penting dilaksanakan oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan

hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Di Indonesia telah diberlakukannya UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR. Implementasi atas peran tanggung jawab sosial tersebut diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c). CSR juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal.Regulasi tersebut menjelaskan kewajiban bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan CSR, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia atau (IAI) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 1 paragraf sembilan menyarankan untuk mebungkapkan tanggungjawab akan masalah sosial sebagai berikut: "Perusahaan dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan tambahan nilai (*value added statment*), khusus bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Walaupun telah ditetapkan undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan

terbatas serta peraturan pemerintah NO.47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas oleh pemerintah, tetap saja masih banyak perusahaan di Indonesia belum melaksanakan CSR dengan baik. Salah satunya pada tahun 2016 di daerah Bengkulu, terdapat 7 perusahaan yang terbukti melakukan pencemaran lingkungan disekitar lingkungan perusahaan tersebut, terdapat perusahaan perkebunan dan pertambangan yang melakukan pelanggaran BeritaSatu.com (8/12/2016). Kasus ini memperkuat bahwa CSR di Indonesia belum dilaksanakan dengan benar.

Fenomena lain mengenai CSR yaitu, limbah perusahaan yang mencemari sungai besar, sungai buaya aliran di desa sungai cambai dan seterusnya menuju aliran laut di Mesuji. Diduga perusahaan disekitar daerah tersebut yang mencemari sungai, perusahaan itu di antaranya PT. Prima Alumga, PT. Sinar Indah Perkasa, PT. Silpa Inhutani Lampung, PT. Silpa Rubber dan PT. Tunas Baru Lampung, beberapa dari perusahaan tersebut juga tidak mengungkapkan CSR nya dengan benar. Tribun Lampung (10/07/2017).

Penelitian terdahulu, yang pernah dilakukan oleh Karina (2013), Rika dan Sukirman (2015) di dalam meneliti faktor-faktor yang di indikasikan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR antara lain kepemilikan asing, solvabilitas, ukuran dewan komisaris dan likuiditas. Investor Asing lebih awal dalam mengenal CSR, sehingga investor asing memasukan kriteria sosial dalam setiap keputusan investasinya. Hal ini yang

mendorong pemerintah Indonesia untuk mewajibkan bagi semua perusahaan Indonesia yang untuk melaksanakan CSR. Dalam dua dekade ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat. Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi.

Solvabilitas merupakan variabel penduga yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Ahmad (2012), entitas dikatakan *solvable* apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan dengan utang yang besar cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada krediturnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi hak kreditur. Suatu perusahaan dengan utang yang besar cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada krediturnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, dengan cara menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah informasi yang meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi hak kreditur.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional. Dapat dikatakan likuiditas mencerminkan kesehatan suatu perusahaan. Tingkat dimana perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban lancarnya dari aktiva lancar atau kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Melalui likuiditas dapat dipandang kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi adalah perusahaan yang dapat segera memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan sosial dari pada perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah. Hal ini didasarkan dari pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih banyak mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Ukuran dewan komisaris menggunakan jumlah anggota dewan komisaris. Chariri (2011) telah meneliti hubungan ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR, hasilnya bahwa ukuran dewan komisaris

berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian Djuitaningsih (2012) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik dan pengungkapan CSR yang lebih baik.

Dari berbagai uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul : **“Pengaruh kepemilikan asing, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran dewan komisaris Terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” (Studi Empiris pada pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2016)**”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? 2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? 3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR? 4) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR? 2) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pengungkapan CSR? 3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR? 4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR?

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada

sejumlah pihak, diantaranya : 1) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman, wawasan dan pengetahuan tentang kepemilikan asing, solvabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *corporate social responsibility*. 2) Bagi para pengambil keputusan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi lembaga-lembaga pembuat kebijakan luas pengungkapan CSR pada setiap perusahaan (seperti Pemerintah, Bapepam, IAI, dan sebagainya) 3) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti berikutnya baik dari kalangan akademisi yaitu Mahasiswa Universitas Riau sendiri maupun dari pada akademisi diluar Universitas Riau yang akan melakukan penelitian tentang pengungkapan *corporate social responsibility*, 4) Investor, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial (seperti laporan keberlanjutan atau laporan lain sesuai aturan yang berlaku) kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Pengungkapan tanggung jawab sosial Perusahaan yang sering disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* merupakan proses mengomunikasikan dampak sosial

dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sudana dan Arlindania, 2011). Pengungkapan CSR dipandang sebagai sarana yang digunakan oleh manajemen Perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas untuk mempengaruhi persepsi.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dikatakan solvabel apabila memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk menutup hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Likuiditas

likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya

tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasehat kepada direksi.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Sesuai dengan teori *stakeholder*, semakin banyak dan kuat posisi *stakeholder*, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholder*-nya. Hal tersebut diwujudkan dengan cara melakukan aktivitas pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungannya atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berbasis asing kemungkinan memiliki *stakeholder* yang lebih banyak dibanding perusahaan berbasis nasional sehingga permintaan informasi juga lebih besar dan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar juga Erida (2011).

Semua perusahaan yang bersatatus *go public* dan telah terdaftar dalam BEI adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian besar proporsi sahamnya dimiliki oleh publik dan secara otomatis perusahaan harus melaporkan seluruh aktivitas dan keadaan perusahaan kepada publik agar masyarakat sebagai salah satu bagian dari pemegang saham mengetahui keadaan perusahaan. Namun, tingkat kepemilikan saham antara satu pihak dengan institusi lain yang terlibat adalah berbeda-beda.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

H1: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Entitas di katakan solvabel apabila memiliki aset dan kekayaan yang cukup untuk menutup liabilitasnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas mengacu pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Wallace et al dalam Trisiwi (2009), perusahaan yang memiliki utang besar cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada krediturnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki

kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan cara menyediakan informasi secara komprehensif. Untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap di penuhi hak-hak mereka sebagai kreditur, maka dibutuhkan tambahan informasi, termasuk pengungkapan CSR yang menunjukkan entitas memiliki peluang untung tetap bertahan Ahmad (2012).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya dengan baik, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Hal ini tentunya menunjukkan kemampuan perusahaan yang kredibel sehingga menciptakan image positif dan kuat melekat pada perusahaan. Image positif tersebut semakin memungkinkan pihak stakeholders untuk selalu ada pada pihak perusahaan atau mendukung perusahaan tersebut (Suryono dan Prastiwi, 2011). Salah satu bentuk apresiasi yang akan ditunjukkan

perusahaan untuk menambah kepercayaan dan image positif yang telah ada adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan dalam perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas yang tinggi akan dikaitkan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya. Dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan. Dalam hal ini pengungkapan *Corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*. Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik sesuai dengan penelitian oleh Chariri (2011) yang meneliti hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Dari penelitian Chariri dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris akan mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011–2015.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan, hal ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Karena penelitian dilakukan selama 4 periode, maka jumlah sampel keseluruhan adalah 60.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia khususnya dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2015 yang diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal dan Idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = pengungkapan CSR

a = Konstanta

X1 = kepemilikan asing

X2 = solvabilitas

X3 = likuiditas

X4 = ukuran dewan komisaris

b1-b4= Koefisien regresi variabel

e = Kesalahan (error) (5%)

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah kepemilikan asing, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran dewan komisaris. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Pengungkapan tanggung jawab sosial adalah data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Hal ini dilakukan agar terjadi kesinambungan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan memberi skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan elemen informasi yang diinginkan dan skor 0 bila tidak mengungkapkan untuk setiap item pengungkapan yang selanjutnya akan dijumlahkan skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks pengungkapan

pada masing-masing perusahaan sampel.

Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan asing (X1)

Kepemilikan saham asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri

Variabel ini diukur dengan menghitung rata-rata jumlah kepemilikan asing.

2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset*.

3. Likuiditas (X3)

likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan yang lain bahwa mereka lebih baik dari pada perusahaan lain dengan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sinyal tersebut dilakukan dengan cara memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mereka lakukan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *CR*.

4. Ukuran dewan komisaris (X4)

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi

nasehat kepada dewan direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian Septian (2013) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu kepemilikan asing, solvabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan pengungkapan *CSR*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap 60 sampel perusahaan menunjukkan:

Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan indeks pengungkapan perusahaan. Memiliki rata-rata sebesar 0,68, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, dan dengan standar deviasi 0,469. Kepemilikan asing diukur dengan menghitung rata-rata jumlah kepemilikan. Memiliki rata-rata sebesar 35,2060, nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 84,57, dan dengan standar deviasi 21,83124. Solvabilitas diukur dengan rasio *debt to total asset*. Memiliki rata-rata sebesar 0,0528, nilai minimum sebesar -0,10, nilai maksimum sebesar 0,22, dan dengan standar deviasi 0,05733. Likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current asset*). Memiliki rata-rata sebesar 1,7595, nilai minimum sebesar 0,19, nilai maksimum sebesar 4,36, dan dengan standar deviasi 0,98820. Ukuran dewan komisaris diukur dengan rasio

UDK. Memiliki rata-rata sebesar 3.90, nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 6.00, dan dengan standar deviasi 0.838.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* uji normalitas residual yang dilakukan dengan analisis grafik maupun uji dengan *Kolmogorov-Smirnov Z*, dapat disimpulkan bahwa kedua metode ini menunjukkan kearah hasil yang baik dan data yang telah di perhitungakan dapat dikatakan distribusi data residual normal. Hal ini dapat dilihat pada grafik *Normal Probability Plot* titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis linear).

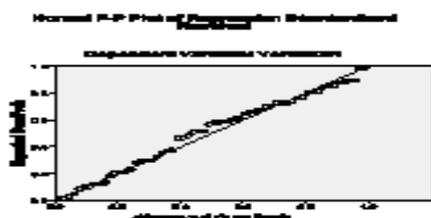
Hasil Uji Multikolinearitas

Masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Maka dari perhitungan ($du < d < 4-du$) atau ($1.7274 < 2.039 < (4-1.7274)$) dapat disimpulkan bahwa *Durbin Watson Test* terletak pada daerah yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Gambar 1

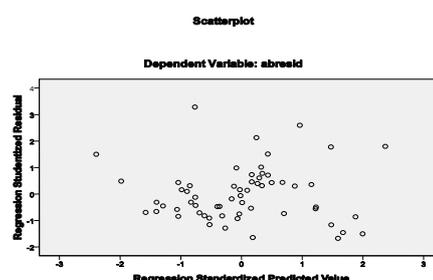


Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada tampilan grafik *scatterplots* dari variabel dependen yaitu

Gambar 2



Sumber : Data Olahan, 2018

Hal ini berarti bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil olah data, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.0151	.297		-.509	.613
Kepemilikan asing	.010	.002	.476	4.346	.000
Solvabilitas	.863	.187	.406	4.605	.014
Likuiditas	.151	.054	.319	2.812	.007
Ukuran Dewan Komisaris	.017	.061	.030	.280	.781

a. Dependent Variable: pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Sumber : Data Olahan, 2018

$$Y = -0,151 + 0,010X_1 + 2,698X_2 + 0,151X_3 + 0,017X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1 (kepemilikan asing)

Dalam hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,000 dan t tabel sebesar 4,346 berarti nilai thitung < ttabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut disebabkan karena Adanya Kepemilikan asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dengan adanya investor asing, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi budayanya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasinya karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan Ervika (2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Elvika 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Pengujian Hipotesis 2 (solvabilitas)

Dalam hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 0,014 dan ttabel sebesar 4,605 berarti nilai thitung > ttabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk memenuhi

kebutuhan informasi dari kreditur jangka panjang, dengan memberikan informasi yang komprehensif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina, (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan asing memiliki korelasi terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (likuiditas)

Dalam hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 0,007 dan ttabel sebesar 2,812 berarti nilai thitung < ttabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi berarti dapat memenuhi kegiatan operasionalnya, sehingga peluang untuk melaksanakan kegiatan CSR juga semakin besar. Pengaruh likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan sosial, karena memiliki tujuan untuk menarik minat investor Widianingsih (2011).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widianingsih (2011) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa likuiditas mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).

Hasil Pengujian Hipotesis 4 (Ukuean dewan komisaris)

Dalam hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 0,781 dan ttabel sebesar 0,280 berarti nilai thitung > ttabel dan tingkat signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR. Karena semakin besar kecilnya suatu dewan komisaris, tidak menentukan baik atau tidak nya peungkapan CSR suatu perusahaan

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Djuitaningsih (2012) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR..

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.413 artinya sebesar 41,3% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 41,3% Pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh variabel kepemilikan asing, solvabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Keterbatasan

Periode pengamatan pada penelitian ini masih pendek, yaitu selama lima tahun (2013-2016), sehingga hasilnya masih kurang mencerminkan keadaan dalam jangka panjang. Penelitian hanya dilakukan pada satu sub sektor, yaitu sektor pertambangan. Sehingga hasil penelitian belum mewakili keadaan pada sub sektor lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bisa menambahkan sub sektor lain dalam penelitiannya, agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan sampel dan periode penelitian yang lebih banyak agar memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Menambah variabel lain agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, seperti variabel *Debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

Almiyanti, Vira. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis*

- Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Anggraini, Fr, R. R. 2012. “*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*”. Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Beria, L dan A. Fauzi. 2008. *Corporate Social Responsibility dan Pelestarian Lingkungan*. Indonesia Business Links. Jakarta.
- Eka Nanda Putra. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*.
- Faisal Nur Fahmi. 2015. “*Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Media Exposure, dan Umur Perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*”. Universitas Negeri Semarang 2015.
- Fajrina, Rezi. 2014. *Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, manajemen laba, dan solvabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI 2009-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Galuh, Rahmi rahajeng. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayati, Puji. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 22, No. 2, Agustus 2011 Hal. 159-169.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya Antonius. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. ISSN 2088-2106
- Karina, Lovink Angel dan Dwi Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. *Analisis Faktor Faktor yang*

- Mempengaruhi Pengungkapan CSR. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Kurniawan, Fajar Ari. 2013. *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI.*
- Made I sudana dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. *Corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan go-public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal manajemen teori dan terapan, Universitas Airlangga. Surabaya.*
- Maiyarni, Reka, Susfa Yetti dan Misni Erwati. (2014). *Pengaruh rofitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2009-2012.*
- Mahatma, Angling Pian KS. 2010. *Pengaruh karakteristik perusahaan dan regulasi pemerintah terhadap pengungkapan CSR pada laporan tahunan di Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.*
- terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang tercatat dibursa efek Indonesia.*
- Permatasari. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan.*
- Putra, Wirnie Eka Yuliusman dan Dedy Setiawan. 2011. *Pengaruh size, profitabilitas, leverage, kepemilikan dalam negeri dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawan sosial perusahaan pada perusahaan idnustri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. jurnal ISSN 0852-8349 (13) Nomor 2.*
- Premana, Angga Budi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undi.*
- Suhaenah. 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure).*
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social*

- Responsibility Disclousre pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal 1(1): 124-140.
- Tamba, Erida Gabriella Handayani. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009)*. Skripsi Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Andreas, Chrystina L. 2008. "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial". Dalam *Jurnal Akuntansi*, Pekanbaru: Universitas Riau.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol 1, No.1, Januari 2012.
- Widyatmoko, Rendro. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip.
- Yulawati, Rika dan Sukirman. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Accounting Analisis Journal*, Vol. 4 No. 4 November 2015. ISSN: 2252-6765